

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL CINTA KITA YANG RASA (Karya Ariani Octavia)

Irwan Soulisa¹, Agustinus G. Gifelem², Peter Manuputty³

¹Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Klawuyuk, Sorong,
Indonesia
soulisairwan@gmail.com

²Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Klawuyuk, Sorong,
Indonesia
agustinusgifelem@gmail.com

³Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Klawuyuk, Sorong,
Indonesia
petermanuputty3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe: Analysis of the role of characters and characterizations in Ariana Octavia's Novel Cinta Kita Yang Rasa. This research is a descriptive qualitative research. The method used is descriptive method. The source of the data is Ariana Octavia's Novel, Analysis of Characters and Characteristics. 1st print and from the internet. Data collection techniques used reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is the Seiddel via Maleong qualitative analysis which includes three components, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research procedure consisted of several stages, namely data collection, data selection, analyzing the selected data, and making research reports. Based on the results of the research it can be concluded: in the novel Analysis of Characters and Characteristics in the Novel Cinta Kita Yang Rasa by Ariana Octavia wants to convey characters and characterizations that are very useful for readers by animating the contents of the stories in them, so that they can become more alive and add variety and avoid Monotonous things that can bore readers in the novel Analysis of Character and Characteristics in the Novel Cinta Kita Yang Rasa by Ariana Octavia.

Keywords : *Character Analysis, Characteristics.*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya ilmu pengetahuan bersifat netral. Ilmuan mengadakan penelitian, yang kemudian disertai dengan penemuan-penemuan, tujuannya adalah untuk kesejahteraan umat manusia. Sehingga, Wujud pikiran gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang baik adalah salah satu prinsip bersastra. Sastra tampil sebagai hasil pikiran peneliti terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih luas, bukan hanya sekadar cerita khayal atau berimajinasi dari pikiran saja, melainkan wujud dari kreativitas peneliti dalam mengolah pandangan yang ada dalam pikirannya.

Dalam kerja untuk beranalisis sastra terdapat berbagai macam cara dan strategi. Hal itu tergantung teori apa yang digunakan dan metode yang dipakai. Tanpa keduanya pasti penelitian sastra kesulitan dalam mengkaji. Sehingga Karya sastra adalah suatu tatanan menyampaikan pikiran dan perasaan dengan mendeskripsikan akal dan gagasan, yang menyentuh batin kepada seseorang penikmat

karya sastra (masyarakat). Karya sastra bukan bukan padangan biasa dalam hidup social tetapi sebagai sebuah gagasan tentang dunia atau pikiran sosiologis yang melampaui waktunya.^[1] Mengatakan bahwa obyek karya sastra adalah pengalaman-pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian dan sistem berpikir.

Dalam pikiran intelektual pembaca dari gagasan, pandangan, anngan-angan, serta kehidupan masyarakat yang mendeskripsikan dalam berkarya. Pembaca akan mendapat pengetahuan dan berbagai pikiran terkait pengalaman yang disampaikan. Pandangan-pandangan tersebut dapat dibentuk melalui sebuah karya sasar yaitu Novel. Dalam novel sering menyampaikan pandangan setiap orang dalam berbicara dengan lingkungan maupun dengan orang lain yang menonjolkan tingkah laku tokoh pada setiap tindakannya. Novel menceritakan seluk beluk hidup para tokoh-tokoh dengan peran sikap, sifat serta watak yang dibuat berbeda oleh penulisnya. Kosasih^[2] mengatakan novel merupakan karya imanjinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Salah satu contoh prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung cerita kehidupan individu dengan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan tingkah laku setiap pelaku. Prosa fiksi (novel) dibangun dengan dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam sebuah karya sastra prosa fiksi (novel) seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsure yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain.

Di dalam karya Novel biasanya ada berbagai tokoh yang ditampilkan, di mana setiap memiliki krakter yang berbeda-beda. krakter dapat dibagi menjadi dua sesuai dengan kepentingannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering diceritakan dalam cerita dibandingkan tokoh tambahan atau pembantu. Sedangkan tokoh tambahan atau pembantu adalah tokoh yang hanya sering diceritakan sekali-kali muncul dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro^[3] istilah tokoh yaitu orang-orang sebagai pelaku cerita, misalnya sebagai penjawab terhadap pertanyaan: siapakah tokoh utama novel itu? Atau ada berapa orang jumlah pelaku novel itu? Atau siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu dan sebagainya. Penokohan adalah lukisan pandangan seseorang tentang individu yang ditampilkan dalam peristiwa atau kejadian. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi yang menonjol

Pada umumnya novel Cinta Kita yang Rasa karya Ariani Octavina menceritakan kisah ”percintaan antarteman antara Adit dan Yara dalam cerita novel tersebut. Pengarang menggambarkan bagaimana seorang tanpa keberanian untuk menyatakan rasanya lebih bisa bertahan dengan sesuatu yang mengganjal perasaan ketimbang kehilangan rasa nyaman.

Dari sinilah watak demi watak dimulai, Adit dan Yara mereka hanya berani mencintai sebatas dalam diam persahabatan tidak boleh dirusak oleh percintaan katanya. Unsur penokohan dalam novel Cinta Kita yang Rasa karya Ariani Oktvina, Adrian mantan pacar Rian mereka

sudah putus setahun lalu tapi masih berinteraksi setiap hari penulis berpandangan bahwa mempelajari watak juga termasuk ke dalam bidang sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berminat untuk menganalisis Tokoh dan penokohan Novel “Cinta Kita yang Rasa” karya Ariana Octavina dijadikan sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Analisis peran Tokoh dan Penokohan dalam Novel Cinta Kita Yang Rasa Karya Ariana Octavia. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Dengan Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penulis perlu meneliti novel Cinta kita yang rasa sebab sepanjang pengetahuan belum pernah dijumpai tulisan-tulisan yang lebih khusus mengenai novel Cinta Kita yang Rasa. Kalaupun ada, pembicaraannya hanya terbatas pada penggambaran secara garis besar saja melalui media massa yang ditulis dalam bentuk resensi buku. suatu keunikan, kejadian-kejadian yang diungkapkan melalui tokoh-tokoh cerita merupakan lambang kehidupan. Novel Cinta Kita yang Rasa memiliki gambaran dan pandangan kuat untuk para pembaca melihat peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Namun dalam cerita novel tidak jauh berbeda dengan karya orang lain, yaitu bertemakan percintaan. Untuk mendapatkan jawabannya tentang kebenaran para pengamat sastra itu, penulis mencoba untuk membahas lebih dalam lagi.

2. KAJIAN LITERATUR / METODOLOGI /PERANCANGAN

2.1 Pengertian Sastra

Kesusastraan tidak hanya berupa tulisan, atau gambaran tetapi pandangan, pikiran yang luas sehingga kejelasan yang pasti, akan tetapi ada pula yang berbentuk lisan. Karya semacam dinamakan dengan sastra lisan. Oleh karena itu, sekarang dimaksud dengan kesusastraan meliputi karya lisan dan tulisan dengan ciri khasnya terdapat pada keindahan bahasanya.

Sastra adalah pandangan pikiran manusia memiliki naluri personal dan sosial sekaligus pengetahuan kemanusiaan yang sejalan dengan

kehidupan sendiri. Sastra perlu untuk dipahami sebagai alat penghubung dalam mencari kebenaran setiap tokoh dalam cerita.

Menyatakan^[15] bahwa sastra adalah gambaran pikiran seseorang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran yang membangkitkan pesona dalam bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dalam sastra adalah media pokok untuk mengangkat pemikiran dan perasaan manusia sebagai realita sosial.

Hal yang sama juga diutarakan oleh^[4] sastra adalah sebagai kegiatan kreatif seseorang dalam karya sastra. Lebih lanjut^[15] menyatakan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia untuk dapat menimbulkan rasa kebanggaan dan perasaan lain yang berhubungan dengan lubuk hati pembaca dan pendengar.

Oleh karena itu sastra harus mengandung nilai-nilai estetika sehingga kejelasan sebagai seni dapat merasa puas.

2.2 Apresiasi Sastra

Secara umum, genre sastra terdiri dari puisi, prosa dan drama. Prosa masih dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu cerpen, novel, dan roman. Setiap genre sastra tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengapresiasi.

Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove mengandung makna (1) pengenalan melalui tingkah laku atau naluri batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai estetika yang digambarkan pengarang. Pada sisi lain, Squire dan Taba berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni 1) aspek pengetahuan, 2) aspek emotif, dan 3) aspek evaluatif.

Aspek kognitif berhubungan dengan keterlibatan pengetahuan seseorang secara intelektual untuk mempelajari unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif tersebut, selain dapat berkaitan dengan unsur-unsur dari dalam karya sastra terdapat dalam suatu teks atau unsur intrinsik, juga dapat berkaitan dengan unsure

dari luar teks secara langsung maupaun tidak langsung yang berpandangan kehadiran tokoh dalam sastra tersebut.

Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan sifat emosi pembaca dalam upaya menjiwai estetika sebuah karya sastra yang dipelajari. Namun, unsur emosi sangat diperhatikan dalam mempelajari aspek-aspek yang bersifat subjektif. Unsur subjektif itu dapat berupa bahasa paparan yang tertera ketaksaan makna atau bersifat konotatif-interpretatif serta dapat pula berupa unsur-unsur secara langsung, misalnya penampilan tokoh dan peran yang bersifat metaforis.

Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan mendapat hasil yang sesuai atau tidak sesuai dalam sejumlah ragam hasil berupa tidak harus hadir dalam sebuah karya sastra, tetapi secara individu dimiliki oleh pembaca. Selain itu, melibatkan penilai dalam hal ini masih bersifat umum sehingga setiap apresiasi yang mampu merespons teks sastra yang dibaca sampai pada tahapan penguasaan dan penghayatan, sekaligus juga mampu melaksanakan penilaian akhir.

Hal lain Belajar apresiasi sastra pada hakikatnya adalah belajar tentang kehidupan tokoh dalam sebuah karya sastra, sehingga dapat diketahui peran dan sifat dari setiap tokoh tersebut dalam berekspresi dalam sebuah karya sastra.

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan untuk menuju proses globalisasi, sastra menjadi makin disukai dan diminati oleh para penggemar di dunia pendidikan yang sering untuk disosialisasikan dan "dimaknai" melalui institusi pendidikan. Karya sastra memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk pikiran, perasaan seseorang. Dengan bernaluri apresiasi sastra yang memadai, para pemerhati pendidikan diharapkan mampu bersaing pada era global dengan sikap yang bijaksana, berpandangan pendidikan kedewasaan.

2.3 Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan peran setiap tokoh dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sifat dan karakter dari cerita tersebut. Novel merupakan gambaran pikiran berbentuk prosa yang panjang yang menceritakan jalan cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan karakter dan sifat setiap pelaku.^[5]

Banyak pakar sastra yang memberikan batasan dan pengertian tentang novel. Menurut^[3] Novel adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan seseorang. Cerita itu menggambarkan karakter tokoh dalam berinteraksinya dengan orang sekitar dan lingkungannya. Pendapat lain dikemukakan oleh^[6] mengatakan bahwa novel adalah karangan yang mengisahkan sisi kehidupan setiap tokoh atas situasi dan kondisi kehidupan individu atau beberapa orang tokoh.

2.4 Jenis-Jenis Novel

Berdasarkan jenis ceritanya, novel dibedakan menjadi:

- 1) Novel romantic menceritakan novel terkait dengan kisah percintaan dan kasih sayang tokoh dalam sebuah cerita.
- 2) Novel horror menceritakan sebuah cerita terkait dengan ketakutan atau suasana cerita yang menegangkan, seram dan pastinya membuat pembaca berdebar-debar, umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib.
- 3) Novel misteri menceritakan hal-hal yang dipandang sulit dalam sebuah cerita yang menimbulkan rasa penasaran hingga selesai.
- 4) Novel komedi yang menceritakan sesuatu yang lucu jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa, dan gembira dengan hayalan sehingga terlena.

- 5) Novel inspiratif ceritanya mampu menginspirasi banyak orang, untuk bagaimana member semangat dan motivasi kepada pembaca akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa dimaknai oleh pembaca agar dapat dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

Jenis novel berdasarkan isi, tokoh, dan pangsa pasar dibedakan menjadi:

- 1) Teenlit Berasal dari kata teen yang berarti remaja dan lit dari kata literature yang berarti tulisan/karya tulis umumnya terkait, tentang cinta atau persahabatan. Tokoh anak usia remaja, usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan.
- 2) Chicklit Chick adalah berarti wanita muda, bercerita tentang seputar kehidupan atau seorang wanita muda pada umumnya. dinikmati oleh siapapun baik remaja maupun orang dewasa

Novel dewasa Novel jenis ini tentu saja hanya diperuntukkan bagi orang dewasa yang mempunyai pola pikir kedewasaan.

2.5 Tokoh dan Penokohan

Dalam penelitian novel dalam cerita fiksi, sering mengutarakan ungkapan-ungkapan terkait tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara siliberganti untuk menyampaikan pandangan dengan pikiran yang baik. Ungkapan-ungkapan tersebut, sebenarnya, berpendapat maksud yang persis sama atau paling tidak dalam kemiripan tulisan yang dipergunakan dalam pandangan yang berbeda walau memang ada di antaranya yang sama. Ada istilah yang menunjuk pada tokoh cerita dan pada teknik gambaran cerita.

2.5.1 Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang berperan sebagai pemain utama dalam berbagai peristiwa

dalam cerita menurut Susdjiman^[7]. Tokoh merujuk pada orang sebagai pelaku cerita. Abrams^[3] merupakan tokoh cerita oleh pembaca yang dipikirkan memiliki moral yang baik. Seperti mengepresikan cerita dalam ucapan yang dilakukan dalam tindakan cerita tersebut.

Tokoh dalam cerita menempati posisi utama sebagai peran utama untuk penyampaian cerita berupa, amanat, moral, atau peristiwa dengan sengaja ingin disampaikan pengarang oleh pembaca. Sehingga fungsi tokoh pada cerita, dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh tambahan.

2.5.2 Tokoh Sentral

Menurut Nurgiantoro^[2] tokoh sentral atau tokoh utama adalah tokoh yang utama penceritaannya dalam proses yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling diceritakan. Tokoh tersebut merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Pada tokoh sentral atau tokoh utama terdapat (a) tokoh protagonist dan (b) tokoh antagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang mempunyai sifatnya baik dan peranan pimpinan dalam cerita. Tokoh yang menampilkan sesuatu dengan baik yang sesuai dengan pandangan, harapan-harapan, yang meningkatkan perwujudan norma-norma, nilai-nilai sesuai dengan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sedangkan Tokoh antagonis adalah tokoh penentang pada setiap tindakan dalam cerita baik tindakan yang sesuai atau tidak, dari tokoh protagonist sehingga menyebabkan konflik dan ketegangan.

2.5.3 Tokoh Tambahan

Menurut^[9] tokoh tambahan adalah tokoh yang sesekali muncul dalam cerita tetapi kehadiran sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Tokoh bawahan atau adalah tokoh-tokoh yang membantu tokoh sentral apabila dibutuhkan dalam cerita.

2.5.4 Penokohan

Penokohan selalu melukiskan pandangan seseorang untuk dibicarakan atau ditampilkan dalam cerita baik secara langsung maupun tidak langsung^[3]. Penokohan tokoh cerita mempunyai pandangan atau sifat yang mendalami cerita tersebut. Ada yang bersifat baik, penolong, humor, lucu, rajin, hormat, penantang, mudah tersinggung, kikir, sombong, cemburu, mudah curiga, pemalu dan sebagainya.

Gambaran tokoh cerita membantu untuk memahami jalan cerita serta makna yang tersirat dalam cerita itu. gambaran para tokoh dengan karakter akan mempermudah pembaca mengetahui jalan cerita. Teknik penggambaran (pelukisan) tokoh^[3] antara lain:

1. Secara langsung atau analitik, yaitu gambaran tokoh cerita yang diperan dengan memberikan gambaran secara langsung.
2. Secara dramatic, yaitu pengarang tidak langsung menggambarkan sikap, sifat, dan tingkah laku tokoh tetapi sifat atau karakter yang muncul sendiri melalui gambaran ucapan, perbuatan dan komentar atau penilaian tokoh maupun pelaku lain. Watak tokoh disimpulkan sebagai pembaca dan pemikiran, pembicaraan dan lakuan tokoh. Bahkan dari penampilan wajah dan gambaran lingkungan maupun tempat tokoh. Cakupan maupun lakuan tokoh dan pikiran tokoh dipaparkan oleh pencerita dapat menggambarkan karakter dan sifat watak. Metode ini membiarkan pembaca menyimpulkan sendiri watak tokoh.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini secara langsung mendapatkan data yang tertulis berupa kata-kata. Sehingga secara langsung penulis mendapatkan hasil yang sesuai atau data yang akurat berdasarkan fakta yang didapatkan dalam menganalisis. Oleh karena itu, penulis memakai teknik metode deskriptif agar penggunaan menganalisis tokoh dan penokohan dalam novel

cinta kita yang rasa karya Ariana Octavina dengan baik.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur mengumpulkan data dibagi dalam 2 hal yaitu teknik baca dan teknik catat untuk dapat dianalisis

a. Teknik baca

Penulis menganalisis seluruh isi novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Octavina* secara cermat dengan berulang kali dengan tujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang cerita. Dilanjutkan pencarian bagian-bagian yang menceritakan tokoh dan penokohan. Kemudian penulis merevisi data berupa kata dan kalimat untuk mengumpulkan hasil analisis berupa informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Yang terakhir yakni menyimpulkan data yang sudah diidentifikasi menjadi data utama.

b. Teknik catat

Setelah membaca novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Octavina*, penulis mencatat bagian-bagian yang penting dan yang terkait dalam novel agar analisis terkait tokoh dan penokohan dapat tercatat sesuai keinginan penulis dalam menganalisis. Hal yang penulis amati dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian terdahulu atau penelitian relevan dengan sumber-sumber lain yang terkait.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Octavina* terkait dengan tokoh dan penokohan maka ada langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari disesuaikan dengan metode analisis kualitatif Seiddel^[8], prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Menentukan kalimat atau kata yang didapatkan,
2. Mencatat teks yang berhubungan dengan peran tokoh dan penokohan.
3. Memberi tanda pada bagaian mana yang penulis sudah dapatkan terkait peran

masing-masing tokoh dan penokohan dalam novel tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian “tokoh dan penokohan novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Oktavina*” adalah mendeskripsikan tokoh dan penokohan novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Oktavina*. Hal-hal yang digunakan adalah antara lain:

1. Penulis membaca keseluruhan isi novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Oktavina* dari halaman pertama sampai terakhir.
2. Penulis memberi tanda terhadap kutipan-kutipan yang berkaitan dengan peran tokoh dan penokohan pada novel *cinta kita yang rasa karya Ariana Oktavina*
3. Membuat sinopsis novel cinta kasih yang hilang karya Ariani Oktavina

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan karakter dari setiap tokoh dan penokohan dalam novel *Cinta Kita yang Rasa* karya Ariani Octavia, memperlihatkan masing-masing karakter tokoh utama, tokoh tambahan merupakan kisah hidup mencintai sebatas persahabatan mereka tidak boleh dirusak oleh percintaan.

4.1 Tokoh Sentral

Tokoh sentral dalam novel *Cinta Kasih yang rasa karya Ariana Oktavina* adalah Adit, Yara dan Rian yang mempunyai peran sangat penting sekali sebagai pusat penceritaan cerita, paling banyak berkaitan dengan tokoh-tokoh lain. Berikut analisis peran tokoh sentral di bawah ini

4.1.1 Menjadi Pusat Penceritaan.

Adit sering diomongkan menunjuk pipi dan mengalihkan pembicaraan dengan mengedip kedua mata, menggodanya kalau mantan pacar Rian sudah putus sejak setahun yang lalu sehingga kemarahan Rian, hal itu bukan urusan kantor. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan:

- 1) Tapi itu bukan kebaikan aku juga, Dit.kalimat itu pun sudah **terlalu sering muncul dipercakapan kami. (hal 8).**

- 2) Siaalll! Kucubit kencang-kencang pinggangnya. Biar saja semua mata memandang Adit yang berteriak kesakitan dan aku tertawa kencang. Pembicaraan kami tadi sebenarnya tidak menghasilkan apa-apa. Tapi, rasanya bebanku seperti **terangkat begitu saja bila sudah bercerita dengannya.** Entah akan seperti apa hidupku kalau kamu gak ada, dit (hal 9).

Dari kutipan di atas dapat dibuktikan bahwa Adit merasa terbebani ketika sudah bercerita dengan Rian.

Adit menyadari bahwa menunggu itu adalah hal yang tidak baik. Adit berusaha untuk memperbaiki sikap dengan cara belajar mendengar dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada cerita berikut.

- 3) Bagaimana kalau pada akhirnya aku tetap tidak bisa melupakan Adit? Aku akan menjalani **hubungan dengan sebuah kebohongan besar, yang ujung-ujungnya akan tetatp menyakiti** Rian, menyakiti diriku sendiri (hal 215).

Kutipan tersebut membuktikan bahwa Adit sadar ketika dia memanggil lelaki jelek itu merupakan salah satu kebohongan pada dirinya. Namun hal itu mempermalukan Adit sendiri.

4.1.2 Tokoh Tambahan

1) Adrian

Adrian digambarkan sebagai seorang pacar Rian yang selama dia kenal cinta dan sangat dibicarakan oleh Rian ketika dia bekerja di kantor maupun di perusahaan. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

- 4) **Ri. Adriana** memang Rian dengan Ri. Terdengar mesra dekat hangat (hal 90).
5) **Adriana** tiba-tiba sudah ada dekat meja kami. Berdiri dengan gaung merahnya yang mempesona (hal 101).
6) **Adriana** menyelipkan rambutnya di telinga (hal 102).

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa Adrian mantan pacar Rian mereka sudah putus sejak setahun tapi masih berinteraksi seperti biasa.

2) Ivan

Ivan digambarkan dalam novel adalah teman dari Adit yang sudah lama mereka bertemu yang membuat Adit heran kalau Ivan adalah seorang Dokter, membuat Adit kagum dan senang sekali pada kutipan berikut.

- 7) Ivan menyambutku dengan ramah. Kami memang sudah lama tak bertemu, tapi kami sering bertemu di group line (hal 45).
8) Ivan tertawa, kalian tuh mestinya kawin aja. Udah cocok dari dulu. Nggak terpisahkan (hal 45).

Kutiapn di atas menggamabarkan bahwa ketika Ivan ketemu dengan teman-temannya dia heran sekali malah dia mengeluarkan kata untuk teman-temannya bahwa kena kalian belum pada kawin malah teman-teman sebaliknya menyampaikan hal itu kepada ivan.

3) Nina

Nina digambarkan sebagai teman-teman group Adit juga yang selalu bersama-sama ke acara-acara resepsi karena dandangan Nina sangat bagus. Pada cerita ini

Setelah sampai ditempat resepsi, aku berjalan ke sudut ruangan karena ruang resepsi penuh dan sesak. Nina tadi pamit untuk poto dengan pengantin bersama teman-teman kantornya, dn sampai sekarang aku enggak tahu dia ada di mana (hal 49).

- 9) Bagaimana aku bisa lupa dengan Nina? (hal 53).

Kutipan di atas membuktikan bahwa dandangan Nina sangat cantik ketika di tempat resepsi melalui foto-foto Nina dengan teman-teman kantornya.

4) Pak Nursidi

Pak Nursadi adalah salah satu supir yang nantinya akan menjemput Rian di bandara dan langsung menginap di hotel ketika Rian tiba di Jakarta sebagai kejutan. dalam kutipan.

- 10) Hari ini, aku sengaja cuti karena pukul tiga sore Rian sampai di Jakarta, dan ingin memberikan kejutan dengan menjemput di Bandara. Akau sudah minta pak Nursadi, sopir Rian untuk

menjemputku dulu, lalu kami sama-sama ke bandara (hal 63).

- 11) Aku sengaja mau kasih kamu kejutan. Jam tujuh tadi, aku sudah sampai Jakarta. Ini duduh di apartemen. Tadi pak Nursadi cerita soal rencana kamu. Rian diam saja (hal 63).
- 12) Maaf ya, saying. Jadi kamu mau sarapan apa? Atau aku bawain makan siang aja. Ya, nanti pak Nursadi yang antar ke sana. Oke? (hal 65).

Dalam kutipan di atas membuat pak Nursadi merasa terbebani untuk menjemput Rian di bandara biarpun hal tersebut tidak diinfokan kepada pak Nursadi.

5) Erik

Erik digambarkan sebagai salah satu teman Adit yang setiap hari nongkrong sama Adit untuk mendapat cinta mereka hal tersebut dibuktikan dalam kutipan.

- 13) Jadi, lo tiap hari kesini? Tanyaku pada Erik mengangguk mau sampaikan Rik? Tanyaku (hal 95)
- 14) Ya gak segitu cepatnya juga guelupain dia. Dit, butuh proses, sahut Erik. Nada suara agak sedikit naik. Mulai emosi, sementara tawaku meledak (hal 95)

Percakapan di atas Erik sangat mencintai Yara sehingga membuat Erik terbahak- bahak pada dirinya. Padahal hati Erik sangat suka sama Yara.

4.2 Penokohan

4.2.1 Protagonis

Dalam percakapan Adit dan teman-teman selalu menggunakan pia telpon atau WhatsApp, Line dan SMS. Sengaja ketika lampu ponsel berkedip ada salah satu wanita peneror yang sengaja mengganggu waktu meting dengan bosnya hal tersebut membuat adit tidak mau mengangkat telpon tersebut. Pada uraian berikut

- 15) **Aku memesan nasi goreng dengan telur dadar, acar yang banyak, tanpa bawang goreng.** Tak lupa segelas ice lemon tea. Menu makan malam Adit yang tentu aku hapal (hal 5).

- 16) Aku nyengir, **lalu sengaja menjilati sisa margarine di jari-jariku,** menggoda adit. Sejak dulu, dia paling sebal dengan kebiasaanku yang satu ini. Tak berapa lama, Adit mengambil selebar tisu (hal 7).

- 17) Sini belu Dit, aku menunjuk pipiku, mencoba mengalihkan pembicaraan. **Aku mengedip-ngedipkan kedua mataku, menggodanya.** Adit melempar gulungan tisu ke arahku, lalu tawaku pun meledak (hal).

Cerita di atas bahwa Adit ketika ditelpon susah untuk diangkat namun sengaja Adit menggoda sejak dulu hingga mengedip- ngedip kedua matanya sambil melempar tisu yang dia gulung ke arah Yara.

Erik suka mempromosikan temannya Nina ketika dia berbincang dengan teman-teman yang lain dan Adit selalu menunggu pada cerita berikut:

- 18) Aku ingat kata-kata Erik **ketika dia rajin mempromosikan Nina.** Nina itu cewe yang bisa bikin lo bangga buat dibawa-bawa ke resepsi (hal 49).
- 19) Aku menoleh kea rah Nina. Sementara macet masih belum terurai. Sekarang pun mulai turun hujan dan deras. **Nina juga menatapku. Sudah sebulan ini aku dekat dengannya.** (hal 60).

Kutipan di atas dapat mengatakan Erik sering mempromosikan Nina ketika ada acara dan selalu menunggu Nina ketika ada janji.

4.2.2 Antagonis

Muncul nama gadis peneror membuat telpon genggam bordering begitu juga aplikasi WhatsApp, Line, SMS atau lewat telpon membuat suasana meting terganggu dengan bahasa Inggris berlogat Prancis hal tersebut dapat dilihat dalam lukisan cerita berikut.

- 20) Katanya, ini poin penutup. Namun, sudah sejak 30 menit lalu, **belum ada tanda akan selesai.** Dan aku, sudah telanjur berjanji pada Yara si gadus peneror untuk menemuinya di *foodcourt* gedung kantornya (hal 1).
- 21) Bisanya isi telpon itu Cuma suara berisik Yara, yang kadang **beberapa kali memaksaku menjahukan ponsel**

dari telingaku. Selanjutnya, cerita-cerita indah awal pacaran, kencang-kencang romantic, kejutan manis, juga hadiah yang tak terhitung. Terakhir tutup dengan tangisan Yara, meratapi hubungannya. Aku Cuma bisa diam, merelakan dada atau bahu untuk Yara menangis sampai puas (hal 11).

Kutipan di atas dapat dilihat secara jelas Yara dijuluki wanita peneror melalui pia telpon namun itu hanya untuk seseorang agar bisa menjauh dari ponselnya dengan rasa sakit dihati.

Rian merasa sakit meminta besok harus Adit mengantarnya ke Dokter dengan kendaraan lewat jalan tol namun alasan Adit menanyakan sakit apa yang di derita agar tujuan ke Dokter lebih jelas hal tersebut dapat dicermati pada kutipan.

- 22) Adit berhenti mendadak, **Aku nabrak badannya. Isssh!** Udah kaya tabrakan beruntun di jalan tol. Aku mengusap dahiku yang tertabrak dadanya yang lumayan kencang (hal 26).

Ulasan Pandangan tersebut menceritakan dalam perjalanan dengan kendaraan Adit memanfaatkan kesempatan membawa kendaraan menuju tempat pemeriksaan ke Dokter dengan tiba-tiba ngerem kendaraan.

Yara adalah cewe seenak percaya bahwa suatu saat ada pangeran yang datang untuk dia. Namun harapan itu terbalik dengan pertanyaan yang belum di jawab. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan.

- 23) Ra, **kamu punya utang** jawaban ke aku, kataku sambil menepuk pundakku (hal 38).
- 24) Kalau salah satu **pihak selalu memaksa kehendak**, apa masih pantas disebut hubungan? Serganya lalu Yara berbalik (hal 39).

Percakapan di atas dapat menentukan Yara adalah cewe yang mempunyai utang tapi diam-diam saja sehingga membuar Rian menanyakan hal tersebut dan Yara tidak suka diatur-atu oleh orang-orang dekat dia.

Nina merupakan cewe incaran Erik yang selalu digodain lewat ponsel maupun mengirim pesan WhatsApp. Agar bisa dekat dengan Erik

pada waktu acara dekorasi resepsi hal ini dapat dilihat pada kutipan.

- 25) Jadi, apakah ini salah satu momen yang Erik bilang, aku mesti **hati-hati dengan gombalan kamu?** Dia lalu tergelak. (hal 59)

Ungkapan di atas merilis pandangan Erik mencari momen yang jelas untuk bisa mendapatkan Nina.

4.2.3 Tritagonis

Adit sejak dulu selalu sebal dengan kebiasaan menjilat magarin di tangannya dan Adit mengambil selembar tisu untuk membersihkan jari-jarinya. Dan tak sadar Rian memandangi wajahnya hal ini dapat diuraikan pada.

- 26) Sini belum, Dit aku menunjuk pipiku, mencoba mengalihkan pembicaraan. Aku mengedip-ngedipkan kedua mataku, menggodanya. **Adit melempar gulungan tisu ke arahku, lalu tawaku meledak (hal 7).**

Percakapan permasalahan menunjukkan bahwa Rian mengalihkan pembicaraan dengan mengedip-ngedip kedua matanya untuk arah tatapan dengan melempar tisu ke arah Adit.

Dari sekian cewe yang Adit pacarin tidak ada satupun yang serius karena Adit menganggap mereka sahabat biar pun dipikiran mereka tidak seperti begitu, mungkin karena sifat sok cueknya Adit mungkin hal ini dapat dilihat pada ulasan ini

- 27) Tapi anehnya, dari sederet cewe-cewe yang pernah ada di hidup Adit, **nggak satu pun yang dianggap serius olehnya.** Semua dianggap sama. Diperlakukan sama. Aku pernah menanyakan hal ini kepada Adit. Jawabannya dia enteng saja. Katanya, **ia gak pernah meminta mereka datang.** Mereka sendiri yang sukarela masuk ke kehidupannya (hal 33).

Berdasarkan pandangan di atas dapat dilihat bahwa dari semua cewe yang Adit pacarin dia menganggap semua sahabat dan merekalah yang suka sendiri dengan Adit

Rian dipanggil dengan kata artis membuat Yara ngambek sehingga bagaimana cara bisa bisa membuat perempuan itu

tersenyum dengan memanggilnya dengan nama tersendiri hal ini dapat diamati pada

- 28) Ok Yara udah **nggak ngambek lagi**. Dia sudah mulai memanggilku dengan nama cumi. **Salah satu dari banyak nama-nama konyol** yang dia berika (hal 52).

Permasalahan tersebut dapat di lihat bahwa Yara tidak marah dia dipanggil dengan nama-nama julukan yang sudah mereka juluki masing-masing pribadi mereka sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari novel *Cinta kita yang Rasa* karya Ariana Oktavia penulis dapat menarik kesimpulan bahwa

1. Tokoh yang diceritakan pada novel *Cinta kita yang Rasa* karya Ariana Oktavia tercatat Sembilan tokoh. Sembilan tokoh itu diklasifikasikan ke dalam jenis tokoh.
2. Novel *Cinta kita yang Rasa* karya Ariana Oktavia terbagi dalam 3 penokohan yaitu Antagonis, Protagonis, Tritagonis. dalam novel sesuai karakter dan peran masing-masing tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Semi, M Atar. (1994). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- [2] Kosasih. (2012). *Dasar-dasar ketrampilan bersatara*. Bandung: Yarama Widya
- [3] Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [4] Welen dan Werek. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedi
- [5] DEPDIKNAS. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [6] Alia Darma, Yoce dan Kaka Rosdiyanto. (2007). *Intisari bahasa dan sastra Indonesia untuk SMK kelas X,XI,XII*. Bandung: CV Pustaka
- [7] Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- [8] Moleong, Lexi J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [9] Soulisa, I., Pormes, F. S., & Manuputty, P. (2020). ANALISIS KATA BILANGAN BAHASA ABUN RAGAM ABUN TA DISTRIK BIKAR KABUPATEN TAMBRAUW. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), 27-37.
- [10] Atmazaki. (1990). *Ilmu Sastra, Teori dan terapan*. Jakarta: Angkasa Raya.
- [11] Arikunto, Suharismi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Dilla. Sumardi. (2007). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT Citra.
- [13] Nawawi. (1998). *Metode penelitian social*. Yogyakarta: Gaja Mada University
- [14] Octavia Ariana. (2019). *Cinta Kita Yang Rasa*. Jakarta: Gagas Media
- [15] Sunarti dkk. (2007). *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita